

**PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID
JAMIK SUMENEP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

MOH. SHOLEH TAMAM HURI

NIM: 09120055

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MOH. Sholeh Tamam Huri
NIM : 09120055
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Percampuran Budaya Pada Arsitektur Masjid Jamik Sumenep” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi, ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penulis



MOH. Sholeh Tamam Huri

NIM: 09120055

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR
MASJID JAMIK SUMENEP**

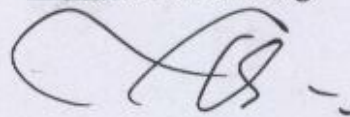
Yang ditulis oleh:

Nama : MOH. Sholeh Tamam Huri
NIM : 09120055
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S, M.M
NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1366 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOH. SHOLEH TAMAM HURI

NIM : 09120055

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 12 Juni 2015**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP 19631111 199403 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ***Ayah dan Ibu serta saudara penulis***
- ***Kawan-kawan seperjuangan di MARAKOM***
- ***UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

ABSTRAKSI

Masjid merupakan element penting bagi umat Islam, selain sebagai tempat peribadatan masjid juga merupakan pusat peradaban kebudayaan Islam. Dalam buku-buku sejarah dituliskan bahwa Nabi Muhammad mulai membangun peradaban Islam dari masjid, seperti khalaqah, sidang, bahkan sampai rutinitas ritualpun dilakukan di masjid. Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi ialah Masjid Quba, dengan bentuk dan peralatan yang sederhana sekali. Akan tetapi, kemudian bentuk arsitektur masjid mengalami perkembangan evolutif, pada kurun waktu dan tempat yang berbeda masjid memiliki corak dan keunikan khas tersendiri. Begitu juga masjid-masjid di Indonesia, termasuk Masjid Jamik Sumenep yang menjadi objek penelitian bagi penulis. Bagi penulis, Masjid Jamik Sumenep memiliki keunikan, yaitu adanya akulturasi dari berbagai budaya pada arsitekturnya. Pada arsitekturnya kita dapat melihat unsur budaya Islam, Hindu, Cina, dan Eropa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif. Guna mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka dibuatlah rumusan masalah. 1. Bagaimana bentuk arsitektural, tata letak ruangan, dan seni hias pada Masjid Jamik Sumenep. 2. Bagaimana wujud percampuran budaya pada arsitektur Masjid Jamik Sumenep. Untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam penulis menggunakan teori akulturasi dari Redfield, Linton, dan Herskovits. Serta teori difusi yang dikemukakan oleh Graebner. Metode yang digunakan adalah metode budaya dengan pendekatan historis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, Masjid Jamik Sumenep didirikan pada tahun 1206 H atau 1781 M. Pendirinya adalah Panembahan Sumolo, pada waktu kecil dikenal dengan nama Raden Asiruddin. Dia merupakan Adipati Sumenep ke-31. Perencanaan dan pembangunannya diserahkan kepada seorang keturunan Cina bernama "Law Pia Ngo". Dilihat dari struktur bangunannya masjid ini merupakan arsitektur bangunan kuno, dan memiliki konstruksi bangunan yang megah, dan pada tiap-tiap unsur bangunannya mengandung makna simbolik dari berbagai unsur budaya. Pada arsitekturnya tercermin akulturasi dari berbagai budaya, seperti Islam, Hindu, Cina dan Eropa. Beragam unsur budaya tersebut berbaur menyemat memperindah arsitektur masjid. Di halaman depan masjid, diawali dengan gapura yang begitu megah, berdiri kokoh dengan warna mencolok yaitu dominasi putih dan kuning menyala. Dari model bangunan, pintu gapura mengadopsi gaya Eropa (Belanda) yaitu pintu bervolume besar dengan diameter lengkung 180°.

Pada bagian dalam masjid suasana budaya Cina akan terasa sangat kental, yaitu pada interior mihrab dan masjid. Terdapat keramik porselen

berwarna biru yang ditempel pada dinding-dinding mimbar dan mihrab. Menurut para ahli, dari model keramik tersebut diperkirakan didatangkan dari Cina. Sedangkan untuk unsur budaya Hindu dapat kita lihat pada model atap betumpang, masjid ini menggunakan atap tumpang yang jumlahnya tiga. Bangunan model seperti ini mirip 'meru', bangunan suci umat Hindu di Bali.

Kata Kunci: Masjid, Akulturasi, Budaya, Sumenep



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga terus mengalir deras kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa ajaran mulia pada seluruh umat manusia di muka bumi sehingga manusia terangkat dari jurang kebodohan menuju kehidupan yang penuh cahaya Islam dalam ilmu pengetahuan.

Setelah melewati proses yang panjang, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Percampuran Budaya Pada Arsitektur Masjid Jamik Sumenep*”. Penulis menyadari, bahwa karya ini terselesaikan bukan sepenuhnya dari buah pikir penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

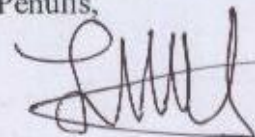
3. Riswinarno S.S, M.M selaku pembimbing yang dengan ketulusan membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis walau di tengah kesibukannya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mendermakan ilmunya kepada penulis selama kuliah di kampus tercinta ini.
5. Pimpinan Perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas, serta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan terbaiknya sehingga mempermudah penulis dalam mencari buku referensi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dengan rasa bhakti penulis haturkan kepada Ayahanda M. Tawil Readi dan Ibunda Sumariya, yang telah memberikan pengorbanan tanpa mengenal kata lelah, yang telah mengajari tentang hidup dan arti kehidupan, yang telah mengajari penulis menjadi seorang lelaki. Hanya surgalah tempat yang layak untuk membalas semua pengorbanan kalian semua ini. Amien.
7. Kepada kakak-kakak dan adik-adikku: Mak Suwardi, Mas Darwis, Mbak Eeng, Mimink, Nurul, dan Nadia, yang tak henti-hentinya memberi support dan terus menerus menanyakan “ Beremma skripsina?” “Kapan Wisuda?”. Serta semua saudara-saudaraku, kalian adalah lentera hidup tempat merujuk, tempat menggali spirit, jika lentera diri meredup. Semoga kita tetap bisa terus saling mengisi.

8. Kepada saudara-saudaraku yang sehimpun di MARAKOM; Muhtar, Pak Ihab, Kutub, Aang, Ryan, Adil, Mamat, Fadel, Mahfud, Ibat, Rusdy, Salman, Ghofur, Manan, Fathur Coy, dan Alam. Terimakasih atas petuah kalian bahwa manusia tak lain adalah sang musafir. Kita adalah kerumunan anak manusia yang meyakini bahwa hijau adalah keteguhan iman dan hitam adalah kedalaman ilmu. YAKUSA...!!!
9. Kepada kawan-kawan pergerakan baik di HMI, PMII, IMM, GMNI, maupun KAMMI, jangan lelah berjuang. Hidup adalah perjuangan tanpa henti. Jaya selalu.
10. Teman-teman jurusan SKI 09.
11. Terakhir kepada para nara sumber yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih sudah meluangkan waktu dan tenaga sampai terselesaikannya penggarapan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, untuk menambah kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penulis,



MOH. Sholeh Tamam Huri

09120055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Pendekatan dan Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II HISTORISITAS MASJID JAMIK SUMENEP.....	16
A. Asal usul Sumenep.....	16
1. Leluhur Pendiri Masjid Jamik Sumenep.....	19
2. Beridirinya Masjid Jamik Sumenep.....	25
B. Pemugaran Masjid Jamik Sumenep.....	28
BAB III TINJAUAN UMUM ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP.....	30
A. Perletakan Masjid Jamik Sumenep.....	30
B. Deskripsi Bangunan Masjid Jamik Sumenep.....	31
1. Pintu Gerbang.....	31
2. Umpak.....	33
3. Atap.....	34
4. Dinding.....	35
5. Bangunan Utama.....	36
a) Ruang Induk.....	37
1) Mihrab.....	38
2) Mimbar.....	38
b) Serambi.....	39
6. Ruangan Wanita.....	40
7. Ruang Sesuci/Wudu.....	41
8. Bedug.....	42
9. Bangunan Pendukung.....	42

C. Deskripsi Ornemental.....	44
1. Seni Ukir.....	45
2. Seni Kaligrafi.....	46
BAB IV AKULTURASI PADA ARSITEKTUR	
MASJID JAMIK SUMENEP.....	48
A. Berbagai Unsur Budaya pada Masjid Jamik Sumenep...	48
1. Unsur Islam.....	50
2. Unsur non-Islam.....	52
B. Analisis.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang dikisahkan dalam buku-buku sejarah, bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui jalur hubungan dagang yang sangat lama. Di Jawa, Islam masuk dan berkembang secara perlahan tetapi terus menerus selama abad ke-13 hingga ke-16. Para penyebarannya terkenal dengan toleransinya terhadap budaya dan tradisi setempat yang ada. Perkembangannya yang tidak secara drastis ini sedikit demi sedikit menggantikan norma yang telah ada sebelumnya, khususnya Hindu-Budha selama masa waktu itu.¹ Proses ini berlangsung lama sehingga terjadilah percampuran secara alamiah, dan masjid merupakan salah satu contoh hasil dari proses islamisasi Indonesia melalui percampuran kebudayaan tersebut.

Dari segi bahasa, masjid terambil dari kata *sajada-yasjudu*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud oleh syariat adalah bentuk lahiriah dari makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan ruang yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamai masjid, yang artinya “tempat bersujud”. Dalam peristilahan arkeologi, masjid

¹ R. Soekmono Djoened Poesponegoro (ed), *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II* (Yogyakarta: kanisius,1987),hlm.7.

termasuk *living monument*, yaitu bangunan yang tetap digunakan sesuai dengan fungsi semula ketika bangunan itu dibuat.²

Pada pokoknya tujuan utama pendirian masjid sejak awal mula terjadinya sampai saat ini tetap tidak berubah, yakni tempat untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan, dari peribadahan umum, sampai shalat Jumat, juga dakwah, dan tempat suci untuk mempertemukan diri dengan Dzat Yang Maha Agung. Selain itu, masjid sebenarnya lebih tepat sebagai tempat umat Islam menunaikan tanggung jawab setiap Muslim merupakan suatu refleksi dari peranan masjid. Perkembangan selanjutnya di Indonesia pengertian masjid ini berubah, menjadi suatu bangunan yang dibuat khusus yang membelakangi arah kiblat, selain untuk shalat lima waktu juga dipergunakan sebagai tempat shalat Jumat, sedangkan bangunan yang hanya dipakai untuk shalat lima waktu, dinamakan langgar atau surau.

Berkaitan dengan penyebaran Islam di Nusantara, pada awal abad ke 15, Islam sudah menjadi kekuatan sosio-politik di Nusantara, khususnya di pulau Jawa, sehingga berhasil mendesak pengaruh politik Majapahit. Kenyataan ini memuncak dengan berdirinya Kesultanan Demak yang didukung oleh segenap ulama di Indonesia (lebih dikenal sebagai Wali Sanga). Masjid, sebagai pusat dan inspirasi segala kegiatan lalu menjadi suatu lambang yang baru untuk memelihara momentum sosio politik waktu itu, sekaligus sebagai proyeksi jati-diri tatanan yang baru dalam bentuk yang nyata dan kasat mata.

² I.G.N. Anom, *Masjid Kuno Indonesia* (Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan pusat, 1998/99), hlm.1.

Dengan penyebaran Islam secara damai ini pula, Islam terlihat mengadaptasi budaya dan tradisi setempat ke dalam perwujudan tipomorfologi arsitektur masjid yang baru. Atau juga sebaliknya terlihat bahwa masyarakat asli setempat cenderung untuk menyerap ide-ide baru (Islam) dan kemudian mengasimilasikannya dengan kepercayaan yang mereka anut. Keduanya saling mengisi dan jalin-menjalin dengan unik. Contohnya seperti pada Masjid Sendang Duwur (1559) di Jawa Timur, yang memiliki bentuk gerbangnya terdapat ornamen makhluk hidup menyerupai burung merak dan burung garuda. Atau Masjid Menara Kudus yang gerbang-gerbangnya (kori) dan menaranya lebih mirip bangunan candi Hindu (Candi Jago di Jawa Timur) dari pada sebuah menara adzan masjid pada umumnya.³

Dengan ekspresi estetik Islam di Indonesia paling tidak dapat dilihat dalam dua bidang: Sastra dan arsitek.⁴ Pada bidang arsitektur salah satunya, adalah Masjid Jamik Sumenep yang merupakan suatu karya seni peninggalan masa lalu. Masjid ini dibangun setelah pembangunan Kraton Sumenep, sebagai inisiatif dari Adipati Sumenep, Pangeran Natakusuma I alias Panembahan Somala (1762 M - 1811 M). Adipati yang memiliki nama asli Aria Asirudin Natakusuma ini, sengaja mendirikan masjid yang lebih besar. Setelah sebelumnya dibangun masjid, yang dikenal dengan nama Masjid Laju,⁵ oleh Pangeran Anggadipa (Adipati Sumenep, 1626 M - 1644 M).

³ Jurnal *HISTORIA*, VOL IX No 2, hlm.7

⁴ Atang Abdul Hakim & Jaih Muabrok, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm.47.

⁵ *Laju* adalah bahasa Madura yang berarti *lama*

Dalam perkembangannya, masjid laju tidak mampu lagi menampung jemaah yang kian banyak.⁶

Dari tinjauan arsitektural, memang banyak hal yang khas pada bangunan yang menjadi pusat kegiatan masyarakat Islam di kabupaten paling timur Pulau Garam ini. Memperhatikan fisik bangunan, layaknya menganut eklektisme kultur desain.

Masjid Jamik Sumenep dari bentuk bangunannya bisa dikata merupakan penggabungan berbagai unsur budaya. Mungkin pula sebagai bentuk akomodasi dari budaya yang berkembang di masyarakatnya. Pada masa pembangunannya hidup berbaur berbagai etnis masyarakat yang saling memberikan pengaruh.

Yang menarik lagi, bukan hanya kolaborasi gaya arsitektur lokal. Tetapi lebih luas, yaitu antara arsitektur Arab, Persia, Jawa, India, dan Cina menjadi satu di bangunan yang istimewa ini. Mungkin pula berbagai etnis yang tinggal dan hidup di Madura lebih banyak lagi, sehingga membentuk struktur bangunan lengkap dengan ornamen yang menghias bangunan ini secara keseluruhan.

Berangkat dari gambaran di atas diketahui ruang lingkup penelitian ini, yaitu pengaruh budaya pada bentuk arsitektur Masjid Jamik Sumenep, lebih menarik karena bentuk arsitekturnya menggambarkan kultur masyarakat yang berperan serta dalam pembangunan masjid tersebut.

⁶ Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. hlm 230.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara detail keberadaan Masjid Jamik Sumenep, khususnya dari segi konstruksi bangunannya. Hal yang diteliti mencakup sejarah berdirinya Masjid Jamik Sumenep, gaya Arsitektur, dan akulturasi yang terjadi dilihat dari wujud bangunannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dan untuk mempermudah penulisan ini, maka perlu adanya beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk arsitektural, tata letak keruangan, dan hiasan masjid Jamik Sumenep?
2. Bagaimana wujud percampuran budaya pada bangunan Masjid Jamik Sumenep?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab permasalahan-permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mendapatkan deskripsi tentang konstruksi bangunan Masjid Jamik Sumenep, serta tata letak ruangan dan interiornya.
2. Untuk mengetahui bentuk percampuran budaya yang terjadi pada Masjid Jamik Sumenep.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sejauh pengetahuan penulis, karya yang secara indept membahas tentang Masjid Jamik Sumenep masih minim. Kenyataan ini yang kemudian meng-inisiatif penulis untuk mengkaji ulang. Tentu bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan wacana keilmuan, khususnya di bidang sejarah dan kebudayaan.
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan semangat penghargaan dan pelestarian peninggalan masa lalu, khususnya Masjid Jamik Sumenep oleh masyarakat Sumenep.
3. Hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai kelengkapan syarat kelulusan jenjang strata satu sebagai Sarjana Humaniora pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Masjid Jamik Sumenep sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sekalipun secara khusus belum ada yang mendalami analisis budaya yang ada pada arsitektur Masjid Jamik Sumenep tersebut. Salah satunya adalah skripsi Sarjana S1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul “*Masjid Jamik Sumenep dan Aktivasnya (1980-1990)*”, oleh MOH.Faisal. Seperti yang tertera pada judulnya, pembahasan skripsi ini fokus pada aktivitas Masjid Jamik Sumenep pada kurun waktu 1980-1990, tanpa ada bahasan dan analisis arsitektur bangunannya.

Putri Septya Selviana dalam skripsinya yang berjudul “*Sejarah Berdirinya Masjid Jamik Sumenep Pada Masa Pemerintahan Pangeran Natakusuma I (Adipati Sumenep XXXI : 1762-1811)*” Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya 2013, secara konten Skripsi ini lebih menyoroti kondisi sosial politik pada masa pemerintahan Natakusuma I (1762-1811) yang kemudian menjadi latar belakang terhadap sejarah berdirinya Masjid Jamik Sumenep . Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus utama kajian, yakni peneliti lebih menitik tekankan pada analisis budaya arsitektur Masjid Jamik Sumenep, yang tidak hanya terkooptasi pada budaya Hindu, Jawa, dan Islam, tetapi juga adanya budaya Cina dan Eropa yang mempengaruhi arsitektur Masjid Jamik Sumenep.

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Drs. Sidi Gazalba, 1962, yang berjudul “*Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Buku ini memuat panjang lebar tentang masjid dilihat dari ajaran agama Islam dan kaitannya dengan kebudayaan masyarakatnya. Namun buku tersebut tidak sampai membahas masjid dari sisi konstruk bangunannya.

Buku “*Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*”, karya Yulianto Sumalyo, 2006. Buku ini memuat panjang lebar arsitektur masjid dan monumen sejarah muslim dimulai dari awal perkembangannya di wilayah Arab dan sekitarnya abad VII hingga zaman modern akhir abad XX diseluruh dunia. Dalam buku ini juga dibahas tentang Masjid Jamik Sumenep, akan tetapi untuk tata letak ruangan dan interiornya belum tersentuh secara mendalam.

Karya yang lain adalah buku yang ditulis oleh Mundzirin Yusuf Elba, berjudul “*Mesjid Tradisional di Jawa*”, 1983. Selain menjabarkan bentuk-bentuk masjid di negara-negara Islam, dalam buku ini juga dibahas tentang masjid-masjid di Jawa secara umum dan bagian-bagian dalam bangunannya. Adapun Masjid Jamik Sumenep juga dibahasnya tapi hanya secara ringkas, Buku ini hanya menguraikan bahwa pintu gerbang Masjid Jamik Sumenep dipengaruhi oleh arsitektur Inggris. Buku digunakan dalam penelitian sebagai alat bantu untuk menganalisa budaya-budaya yang terlihat pada arsitektur Masjid Jamik Sumenep.

E. Landasan Teori

Teori merupakan alat yang sangat penting didalam sebuah penelitian, karena teori dapat membantu peneliti dalam menentukan tujuan, arah penelitian, dan memilih konsep-konsep yang tepat. Pemilihan terhadap suatu teori dan penggunaannya, sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persoalan yang ditemukan, dan juga fakta-fakta yang ada. Oleh karena itu, kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang memberikan batasan pada apa yang dianggap penting untuk diperhatikan.⁷

Perlu ditegaskan bahwa tema penelitian ini adalah akulturasi budaya pada bangunan Masjid Jamik Sumenep, sehingga pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah pendekatan budaya. Pendekatan budaya digunakan untuk mendapatkan deskripsi Masjid Jamik

⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1988), hlm.13.

secara holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan mendatangi langsung objek yang diteliti dengan melakukan, pemotretan dan sebagainya.

Akulturası berasal dari bahasa Inggris *acculturation* yang berarti penyesuaian diri. Dalam istilah kebudayaan, akulturası merupakan proses pertukaran adat istiadat, budaya, dan kepercayaan yang dihasilkan dari kontak antar bangsa yang berbeda-beda latar belakang kehidupannya. Menurut Redfield, Linton, dan Herskovits, yang tergabung dalam suatu komite dari *Social Science Research Council* Pada tahun 1935 mendefinisikan bahwa akulturası meliputi fenomena yang timbul sebagai hasil pertemuan antar kelompok-kelompok manusia yang mengadakan kontak secara langsung secara terus menerus. Akibatnya kebudayaan yang dimiliki menimbulkan perubahan dalam pola-pola kebudayaan yang asli dari salah satu kelompok atau pada keduanya tanpa menghilangkan kepribadian aslinya.⁸

Terjadinya akulturası bisa sebabkan karena adanya proses difusi (persebaran) budaya. Perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain akan menularkan budaya tertentu. Apalagi bila perpindahan itu dilakukan dengan berkelompok, jelas akan menimbulkan difusi yang luar biasa. Melihat konstelasi kebudayaan masyarakat Sumenep yang heterogen, dan itu berwujud pada bentuk bangunan Masjid Jami' Sumenep, maka teori yang representatif untuk digunakan dalam menganalisis kajian ini adalah teori difusi.

Graebner berpendapat, bahwa semua regularitas proses budaya merupakan hukum dari kehidupan mental. Studi difusi budaya lebih ke arah

⁸ Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1972), hlm. 145.

survival (kelestarian) kebudayaan dari tempat satu ke tempat lain. Survival budaya berarti ketahanan, bukan persoalan fungsi semata. *Survival* adalah daya eksis budaya. *Survival* tidak lain merupakan daya tahan budaya tersebut setelah mendapatkan pengaruh budaya lain sehingga menimbulkan makna baru. Makna baru tersebut, tak lain merupakan fungsi baru budaya tersebut.⁹

F. Metode Penelitian

Pada umumnya karya ilmiah merupakan hasil suatu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan fakta. Adapun metode yang pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya, kemudian hasil akhirnya menghasilkan gagasan baru yang merupakan proses tiada hentinya.¹⁰ Oleh karena itu, tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.¹¹

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa dalam penelitian ini mengambil masalah tentang akulturasi pada arsitektur Masjid Jami' Sumenep

⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.97.

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 12.

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 61.

dimana didalamnya suatu deskripsi bukan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode-metode antara lain:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹² Cara ini telah dilakukan dengan melihat objek Masjid Jamik Sumenep secara langsung. Peneliti melakukan observasi sebanyak tujuh kali kunjungan, yaitu pada tanggal 3,10 Juni, 8,29 Agustus, 15, 22 Desember 2014 dan 03 Januari 2015. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data visual dengan melihat objek penelitian secara langsung. Data yang diperoleh dengan observasi ini adalah foto fisik bagian-bagian penting dari objek Masjid Jamik Sumenep yang akan dideskripsikan dan dianalisis dalam skripsi ini.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh

¹² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm.133

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³

Wawancara dilakukan dengan pengelola masjid dan tokoh yang tahu mengenai Masjid Jami' Sumenep yang telah dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kesejarahan dan perkembangannya. Serta orang-orang dengan latar belakang akademik yang berkompeten; seperti para ahli dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumenep dan Propinsi Jawa Timur. Selanjutnya Peneliti berdiskusi dengan tokoh sejarawan dan budaya lokal Tadjul Arifin mengenai topik pembahasan atau penelitian.

c. Dokumentasi

Yakni memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴ Studi dokemuntasi penelitian ini menggunakan dokumen yang disimpan di Keraton Sumenep seperti babad,¹⁵ dan data-data dari kantor dinas terkait, diantaranya adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sumenep.

¹³ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 62

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1988), hlm.36

¹⁵ Babad yang digunakan adalah babad Karaton Sumenep.

2. Verifikasi (Kritik Data)

Verifikasi yaitu peneliti mengadakan kritik terhadap data yang diperoleh. Peneliti otentitas data dengan melihat, apakah asli atau tidak data tersebut. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dari data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti mencari kebenaran data tersebut, selain itu, peneliti melakukan perbandingan antara data tertulis dengan wawancara dan informasi lainnya.

3. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti menyeleksi dan mengubah bahan mentah yang berasal dari catatan lapangan, kemudian memilah-milah data yang relevan dan melakukan analisis data terhadap data yang telah didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan atau memisah-misahkan, maka menganalisis data berarti menguraikan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.¹⁶ Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran dan analisis data yang diperoleh ada hubungannya dengan judul, kemudian melakukan penyatuan atau sintesis dan memeriksa kembali data secara cermat atau disebut dengan teknik editing.

4. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan hasil. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 65.

kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu adalah kewajiban setiap peneliti untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan ilmiahnya menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam pembahasan maka disusunlah hasil yang didapat supaya sistematis dalam bentuk bab per bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penulisan sebagai dasar bagi pembahasan berikutnya dan memberikan arah bagaimana penelitian akan dilakukan.

Bab kedua berisi tentang sejarah Masjid Jamik Sumenep, bab ini merupakan awal bagi penulis untuk memulai mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini akan dimulai dengan menganalisis asal-usul pendiri Masjid Jamik Sumenep, serta latar belakang pendiriannya.

Bab ketiga memuat tentang konstruksi bangunan Masjid Jamik Sumenep, disini penulis paparkan tentang tata letak ruangan, deskripsi

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm.38

bangunan, ragam hias dan ornamen yang terdapat didalam masjid. Bab ini akan membantu untuk mendeskripsikan Masjid Jamik Sumenep secara menyeluruh, sehingga akan mempermudah dalam melihat akulturasi budaya yang ada pada Masjid Jamik Sumenep.

Bab keempat membahas tentang hasil analisa akulturasi budaya yang ada pada Masjid Jamik Sumenep. Pada bab ini dijelaskan bagaimana aplikasi teori akulturasi budaya dilakukan, termasuk bagaimana proses terjadinya akulturasi budaya pada Masjid Jamik Sumenep, sehingga kemudian menjelaskan adanya pengaruh budaya-budaya asing terhadap bangunan Masjid Jamik Sumenep.

Bab kelima merupakan penutup yang didalamnya menjelaskan kesimpulan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan dan rumusan masalah serta penulis memberikan saran-saran. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil *research* dan sumber-sumber yang peneliti temukan dilapangan, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah mengenai akulturasi budaya pada arsitektur Masjid Jamik Sumenep adalah Masjid Jamik Sumenep didirikan oleh Panembahan Sumolo yang semasa mudanya bernama Raden Asiruddin. Panembahan Sumolo yang bergelar Tumenggung Aryo Notokusumo merupakan Adipati Sumenep yang ke-31. Dia adalah putra angkat R. Ayu Tumenggung Tirtonegoro yang menikah dengan ayahnya yaitu Bindara Saot, dan memerintah Sumenep dari tahun 1762-1811 M. Masjid ini dibangun dikarenakan Masjid Laju yang didirikan oleh Bupati Anggadipa pada tahun 1639 M, penuh sesak tiap kali mengadakan salat Jum'at. Untuk mengatasi jama'ah yang membludak itu kemudian Panembahan Sumolo membangun masjid baru yang kini kemudian dikenal dengan Masjid Jamik Sumenep.

Keberadaan Masjid Jamik Sumenep ini sangat unik, yaitu adanya akulturasi budaya pada arsitekturnya, seakan-akan sebagai implementasi terhadap adanya beragam budaya di Sumenep. Berbagai faktor bisa menjelaskan mengapa akulturasi terjadi. Diantaranya karakteristik Islam yang cukup akomodatif di Sumenep. Faktor lain adalah keinginan beradaptasi

dengan lingkungan dan membaaur dengan berbagai kelompok yang berbeda budaya.

Wujud akulturasi tersebut dapat dilihat dari adanya unsur-unsur budaya yang ada pada arsitekturnya, diantaranya unsur Islam, Hindu, Cina, dan Eropa. Unsur Islam jelas tampak pada fungsi bangunannya, yaitu sebagai peribadatan umat Islam, selain itu bisa dilihat pada mimbar, mihrab, dan tempat wudu.

Sedangkan unsur Hindu bisa dilihat pada ruangan utama yang berbentuk denah persegi empat, keberadaan atap bertumpang, tembok keliling sebagai pembatas, dan hiasan ukiran pada pintu. Unsur Cina akan kita temukan pada pemakaian keramik porselen pada mimbar dan mihrab, juga pemilihan warna kuning cerah yang begitu mendominasi pada masjid ini. Untuk unsur Eropa (Belanda) kita akan temukan pada bangunan jendela dan pintu gapura yang bervolume besar.

B. Saran-saran

Pertama, Masjid Jamik Sumenep sebagai warisan budaya hendaknya dijaga dan dirawat dengan baik. Keberadaanya adalah sebagai manifestasi dari karakteristik masyarakat setempat. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap Masjid Jamik Sumenep, tentunya dengan pendekatan dan fungsi kajian yang berbeda, karena penulis sadar bahwa apa yang telah dirampungkan oleh penulis masih jauh dari kesempurnaan.

Kedua, karena keberadaan Masjid Jamik Sumenep ini berdiri dibawah nadhir wakaf, hendaknya dalam pengelolaan dan pengembangan tetap senantiasa mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Museum Sumenep dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep. Koordinasi yang demikian nantinya akan berguna dan sangat membantu bagi keberadaan Masjid Jamik Sumenep sebagai cagar budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. *Sejarah Madura Selayang Pandang*, Sumenep: Cetakan kedua, Percetakan The Sun , 1997.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press, 1988.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ambary, Hasan Muari. *Menemukan Jejak Peradaban Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1998.
- Anom, I.G.N, *Masjid Kuno Indonesia* Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan pusat, 1998.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Budiman, Amen. *Masyarakat Islam Tionghoa di Indonesia*, Semarang: Penerbit Tanjung Sari, 1979.
- Burhan, Bungin . *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Depdikbud, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- D. Sirojuddin A.R. dkk. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gdjah Mada University Press, 2006.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid; Pusat Ibadat dan Kebudajaan Islam*. Jakarta: Pusataka Antara,1962.
- Hakim, Atang Abdul & Jaih Muabrok, *Metodologi Studi Islam* Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina Cipta, 1972.
- Ihromi, T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Irwin, Altman. *Environmental and Culture*. (New york: Plenum Press, 1980

- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Penelitian Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Kartosoedirdja, *Tjareta Neghara Songennep*, Al brecth& co Weltevrede, 1921.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa : Silang Budaya*, Jaringan Asia: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 1971.
- Masri, Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Mukarram, RB. ABD. *Sejarah Singkat Masjid Jamik Sumenep*; Takmir Masjid Jamik Sumenep, 2001.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan. 1993.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Paeni, Mukhli. *Sejarah Kebudayaan Indonesia, Arsitektur*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Pijper, G. F. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terj. Tudjimah dan Yessy Augustin, Jakarta: UII Press, 1984.
- Pijper, G. F. "The Minaret in Java", dalam karya FDK Bosch et.al (ed), *India antiqua: A Volume of Oriental Studies Presented by His Friend and Pupils to Jean Philippe Vogel*, Leiden: Brill, 1947.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, jilid III Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Syahir, K.H.U. Balukia, *Jumat dan Permasalahannya*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Werdisastra. *Babad Songennep*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1996.

Wiryoprawiro, Zein M. *Rumah Tinggal Tradisional di Kota Sumenep*, Surabaya: Proyek Penelitian Madura Dep. P&K, 1979.

Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.

Wiyoso Yudoseputro, Wiyoso. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1998.

Yusuf Elba, Mundzirin. *Masjid Tradisional di Jawa*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.

ARTIKEL:

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur : *Masjid Kuno Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999.

Prawoto, Eko A. “*Membaca Batu dan Kayu Apresiasi pada Kualitas Tektonika Arsitektur Masjid*, dalam Widodo, *Tectonic Dimension In Islamic Architectural Tradition in Indonesia*, Yogyakarta: Departmen of Architecture Faculty of Civil Engineering and Planning Islamic University of Indonesia, 2000.

JURNAL:

Bustami, Abdul Latif. *Santri Sebagai Penguasa Dinasti Bindhara Saod di Kasultanan Sumenep Abad XVIII*” dalam *Pesantren* No.I/ Vol. VII/ 1990

Jurnal *HISTORIA*, VOL IX No 2,

WEBSITE :

<http://buletinmadubranta.blogspot.com>

<http://www.pusakajawatimuran/masjidsumenep.com>

<http://www.Informasi,Wisata,danBudaya/ArsitekturmasjidpadaamawalperkembanganIslam.com>

DAFTAR NARASUMBER PENELITIAN

Nama : Fredi Hartono, ST
Umur : 47
Jabatan : Wakil Ketua III di kepengurusan takmir Masjid Jamik Sumenep
Alamat : Perumnas Bumi Sumekar, Blok C No. 09, Pamolokan, Sumenep

Nama : Masturi
Umur : 53
Jabatan : Seksi kebersihan dan pertamanan
Alamat : Desa Keles, Kecamatan Ambunten, Sumenep

Nama : K. Tabrani
Umur : 60
Jabatan : Majelis Fatwa Masjid Jamik Sumenep
Alamat : Gang Cempaka No. 14, Bangselok, Sumenep

Nama : Abdurrahman
Umur : 57
Jabatan : Budayawan Sumenep
Alamat : Perum Bumi Sumekar, Gang Anggrek No.5D, Kolor Sumenep

Nama : Drs. Febrianto, ST.MM

Umur : 53

Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Sumenep

Alamat : Perum Bumi Sumekar, Gang Melati No. 3C, Kolor, Sumenep

Nama : K. Sattar

Umur : 72

Jabatan : Budayawan Sumenep

Alamat : Desa Tanamerah, Kecamatan Nonggunong, Sumenep



LAMPIRAN FOTO



Foto No. 1
Gapura Masjid Jamik Tampak dari depan
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 2
Pintu utama yang terdapat pada Gapura Masjid Jamik
Sumenep, tampak pada gambar di apit oleh dua kamar
sisi kanan, dan kiri. (Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 3

Penambahan pagar teralis besi yang dipasang memanjang dari Utara ke Selatan. (Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 4

Umpak masjid dengan tehnik pemasangan sistem *ceblokan*. (Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 5

Tampak dari sudut, atap tumpang masjid
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No.6

Hiasan geometris sebagai pemisah
dua pilaster.
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No.7

Dinding bagian depan masjid, tampak
samping (Dok.Moh Sholeh Tamam H)



Foto No.8

Tiang- tiang pada ruang utama (Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)

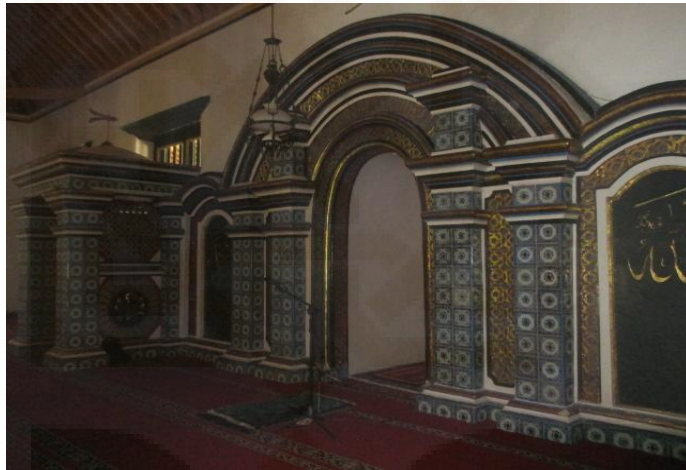


Foto No.9

Mihrab pada Masjid Jamik Sumenep (Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)

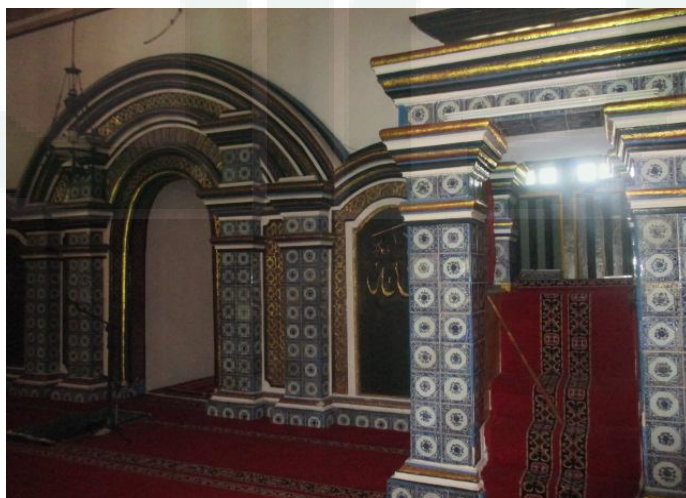


Foto No.10

Mimbar pada Masjid Jamik Sumenep (Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 11
Serambi masjid pada sisi utara
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 12
Ruangan wanita, pada serambi selatan
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No.13

Ruang wudu / tempat bersuci untuk para jamaah Masjid Jamik Sumenep.
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 14

Bedug yang ada di Masjid Jamik Sumenep
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 15

Salah satu pendopo yang terdapat di Masjid Jamik Sumenep
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 16

Seni hias ukir yang ada pada pintu utama
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 17

Pintu utara dan selatan
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 18

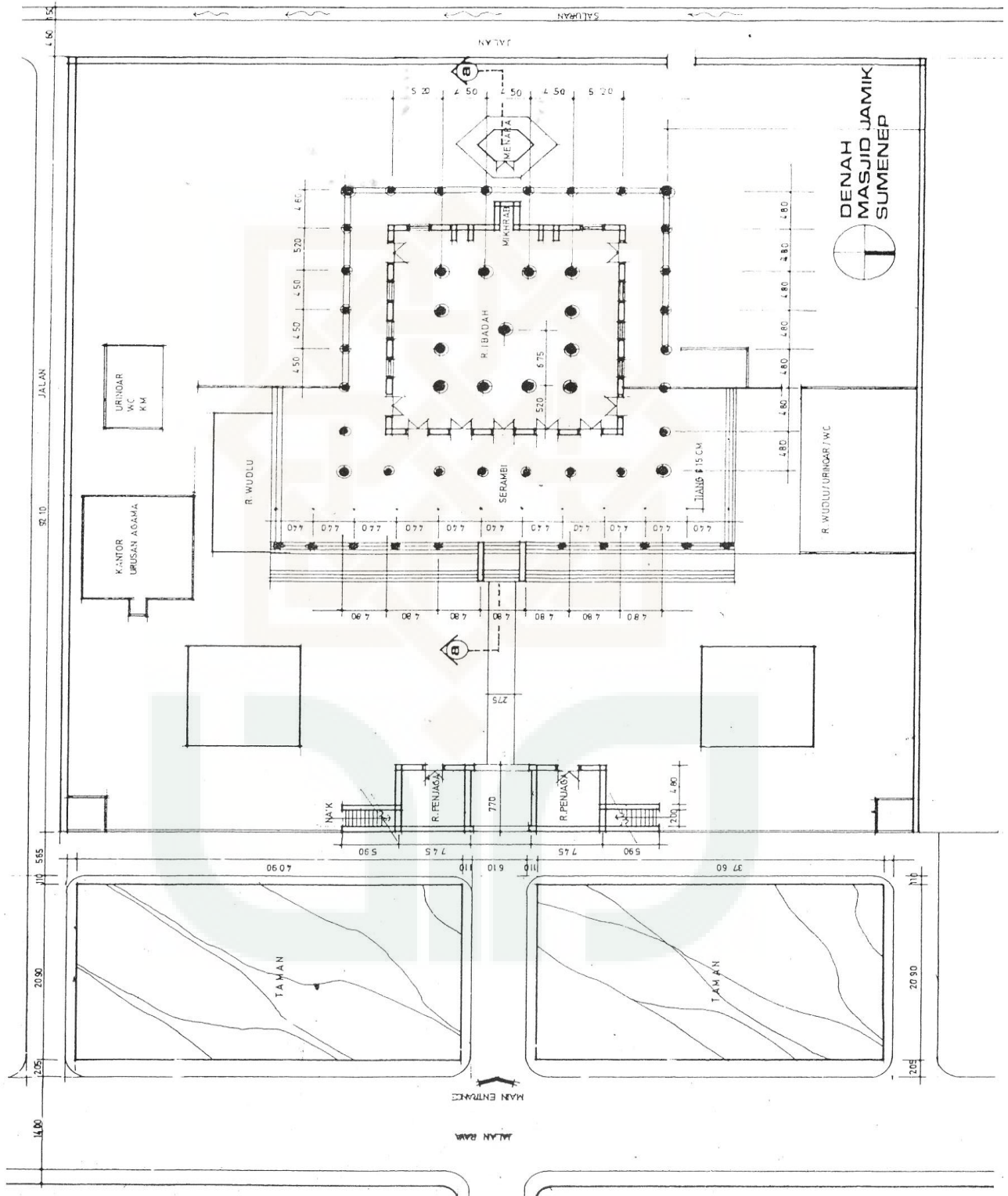
Ornamen yang terdapat pada mimbar masjid
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)



Foto No. 19

Inskripsi yang terletak di samping pintu utama
(Dok. Moh. Sholeh Tamam H.)

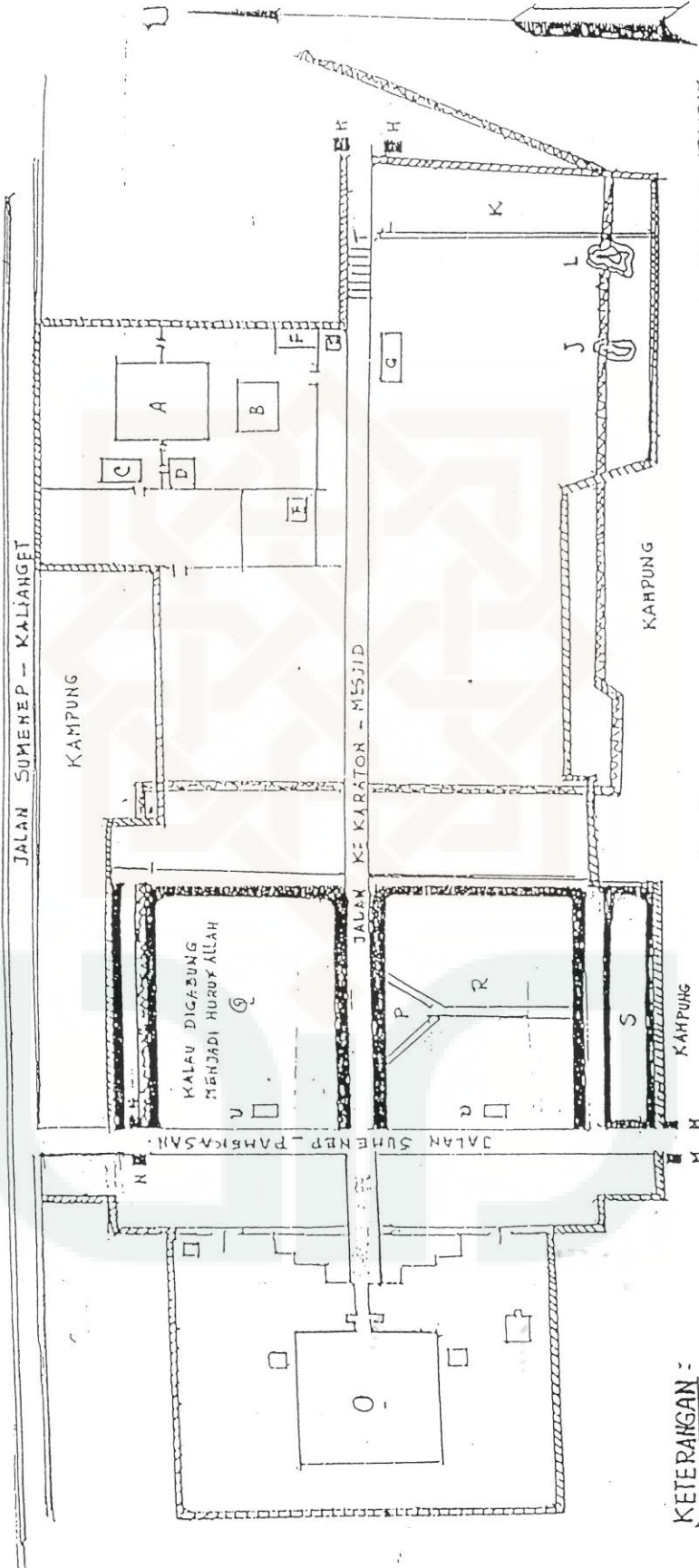
LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1.

DAN MESJID DALAM KOMPLEK KARATON

DESA KEPANJIN

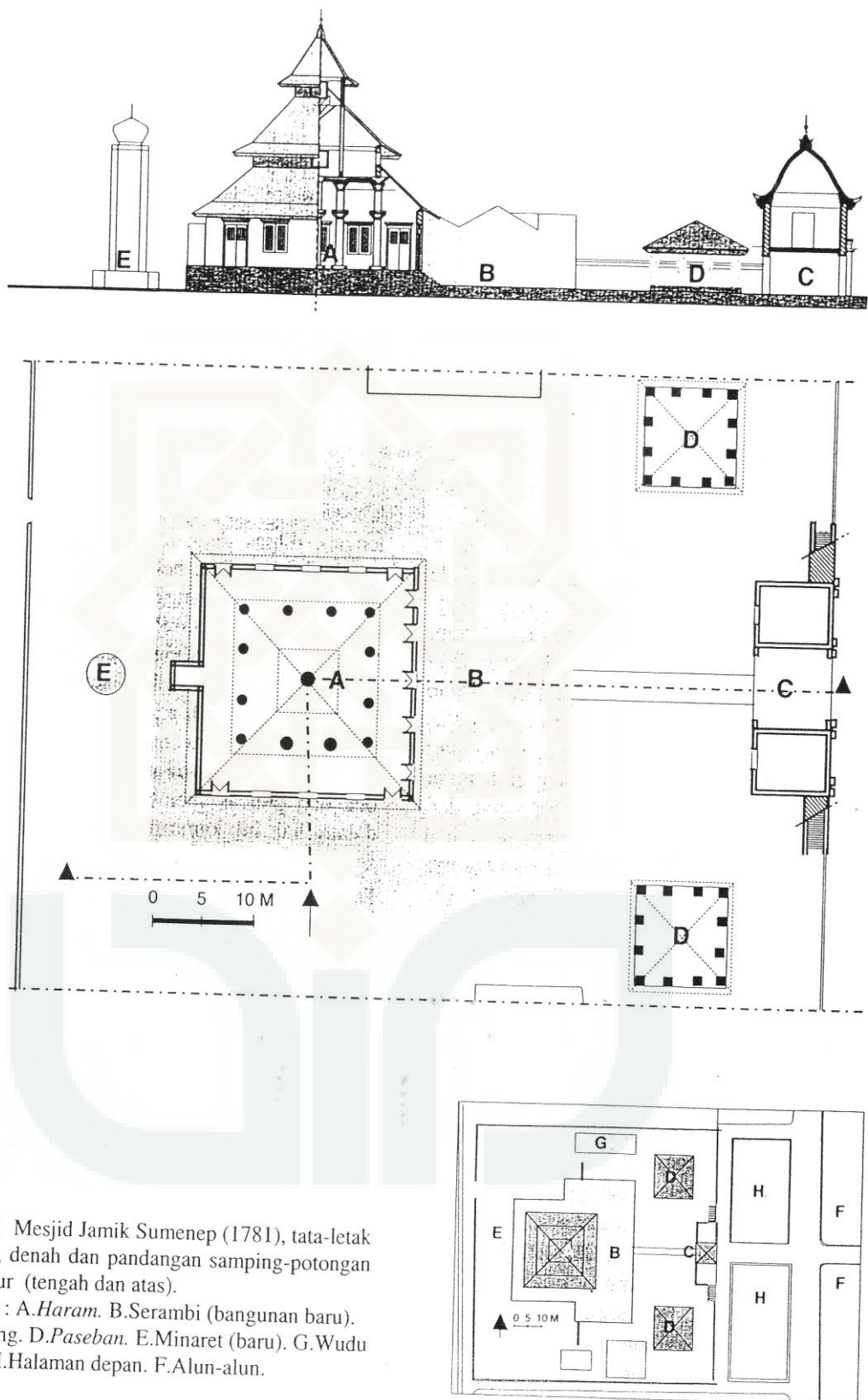


KETERANGAN :

- - - - - = BATAS KARATON .
- ▬▬▬▬▬ = TANDA HURUF ALLAH
- ▬▬▬▬▬ = SELOKAN
- ▬▬▬▬▬ = JALAN .
- A = KARATON
- B = PENDOPO
- C = KARATON RATAU TIRTONEGORO
- D = KANTOR KOPIING .-

- C, E = PANCAHITI (PEGADILAN)
- D, F = TAMBAH PERANDIAN PUTERA/PUTERI RAJA .
- G = KAHARATA
- H = PINTU GERBANG KELUAR KARATON
- I = PENDO
- J = TEMPAT PERANDIAN KUDA .
- K = SAGARAN (LAUT KEGILI) TEMPAT PESIAR PUTERA/PUTERI RAJA
- L = TEMPAT BUAYA PUTHI
- M =
- N =
- O = MESJID JAHIK SUMENEP
- P = POKON BERINGIN (TEMPAT TURU PESAKITAN) UTARA .
- Q = ALON-ALON UTARA .
- R = ALON-ALON SELATAN
- S = TANGSI .
- T = UNDAKAN TUJUH SAOD TUJUH TURUH KELUAR) = RAMALAN K. FAKIH .
- U = PENDOPO (TEMPAT PERISTRITAN TAHU .-
- V =

Gambar 2.



620. 621 Masjid Jamik Sumenep (1781), tata-letak (bawah), denah dan pandangan samping-potongan membujur (tengah dan atas).
 Legenda : A.Haram. B.Serambi (bangunan baru).
 C.Gerbang. D.Paseban. E.Minaret (baru). G.Wudu (baru). H.Halaman depan. F.Alun-alun.

Gambar 3.

PULAU MADURA



Gambar 4.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/ 1415 /2014
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q.BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No,05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Saleh Tamam Huri
NIM : 09120055
Jurusan/Semester : SKI / X

bertujuan untuk melakukan penelitian di PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP

di bawah bimbingan : Riswinarno, SS., MM

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Ma'ruf Dekan Bidang Akademik.



Ma'ruf Nahdiyyin, MA. &

19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Nomor : 074 / 1817 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02 / DA.1 / PP.00.9 / 1413 / 2014
Tanggal : 14 Juni 2014
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP** ” kepada :

Nama : MOH. SALEH TAMAM HURI
NIM : 09120055
No. Telp. : 082334108326
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Sumenep, Madura, Jawa Timur
Waktu : Juli s/d September 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
Nomor : 070/ 6982 /203.3/2014

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 16 Juli 2014 Nomor : 074/1817/Kesbang/2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian atas nama. Moh. Saleh Tamam Huri.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Moh. Saleh Tamam Huri
b. Alamat : Gunggung RT 4 RW 1 Batuan Kab. Sumenep
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Percampuran Budaya pada Arsitektur Masjid Jamik Sumenep"
b. Tujuan : Mencari data
c. Bidang Penelitian : Sejarah dan Budaya
d. Penanggung Jawab : Riswinamo
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 15 Agustus sd. 15 Nopember 2014 (3 bulan)
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 8 Agustus 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur



ZADIAL MUHTADIEN, SH, MM
Pembina Utama Madya
NIP. 19570825 198303 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 - 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 14 Agustus 2014

Nomor : 072/ 902 /435.206/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Kebudayaan
Pariwisata, Pemuda Dan Olah
Raga Kab. Sumenep;
di -
SUMENEP

Berdasarkan Surat rekomendasi penelitian dari Badan kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur :

Tanggal : 08 Agustus 2014
Nomor : 070/6983/203.3/2014

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **MOH. SALEH TAMAM HURI**
N I M : 09120055
Alamat : Dusun Gung-Gung Barat RT. 004 RW. 001 Desa Gung-Gung
Kec. Batuan Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : **PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID
JAMIK SUMENEP**
Peserta : -
Waktu : 14 Agustus s/d 31 Oktober 2014

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN SUMENEP

MOCH. KAFAWI, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19581215 198003 1 015

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Bapak Bupati Sumenep (Sebagai
Laporan).
2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik Jawa Timur.
3. Sdr. yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jl. Dr. Soetomo No. 5 Telp. 0328 - 667148, Fax. 0328 - 672617
Website; http://disbudparpora_sumenep.go.id. Email ; kadisparta@sumenep.go.id.
SUMENEP

Kode Pos 69416

SURAT KETERANGAN

Nomor: 072/HK /435.107/2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep, maka dengan ini :

MENERANGKAN

Bahwa :

Nama : **MOH. SALEH TAMAM HURI**
Alamat : Dusun Gung-Gung Barat RT.004 RW.001 Desa Gung-Gung
Kec. Batuan Kab. Sumenep
Status : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 09120055

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tanggal 14 Agustus S/d 30 Agustus 2014, dengan judul "**PERCAMPURAN BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID JAMIK SUMENEP**".

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN SUMENEP



DIS. FEBRIANTO, ST.MM

Pembina

NIP:19630214 198212 1 001

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pengurus Takmir Masjid Jamik Sumenep menerangkan bahwa:

Nama : MOH. Sholeh Tamam Huri
NIM : 09120055

Telah benar-benar melakukan survey/studi lapangan di Masjid Jamik Sumenep, untuk memperoleh data yang bersifat ilmiah guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sumenep, 29 Agustus 2014



Jl. Trunojoyo Sumenep

Husin Satriawan

Ketua

Pengurus Takmir
Masjid Jamik Sumenep

TAKMIR MASJID
"JAMIK"

CURRICULUM VITAE

Nama : MOH. Sholeh Tamam Huri
Tempat, tgl lahir : Sumenep, 22 oktober 1990
Alamat Yogyakarta : Jl. Sidikan No 7. Umbulharjo, Yogyakarta
Alamat rumah : Jl. Tamabak Sari No 9. Desa Gung-gung, Batuan, Sumenep
Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : M. Tawil Readi
Ibu : Sumariya

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Gunggung, Sumenep (1997-2003)
2. MtsN 1 Sumenep (2003-2006)
3. SMAN 2 Sumenep (2006-2009)
4. Masuk Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua OSIS SMAN 2 Sumenep (2007-2008)
2. Ketua Bidang Eksternal HMI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga (2011-2012)
3. Ketua Bidang Kajian dan Kekaryaannya HMI KORKOM UIN Sunan Kalijaga (2012-2013)
4. Sekretaris Jendral Partai Mahasiswa Proletar UIN Sunan Kalijaga (2013-2014)